

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Rachman (2016) tempat umum sebagai bagian dari lingkungan fisik, yang dapat berpotensi menimbulkan penyakit dan terjadinya kecelakaan. Tempat-tempat umum yang dimaksud dapat berupa pasar, terminal bus, stasiun kereta, dan lain-lainya. Pasar merupakan salah satu tempat berkumpul untuk melakukan kegiatan jual beli barang kebutuhan sehari-hari. Menurut Menteri Perdagangan (2008), pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah lebih dari satu yang di sebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, supermarket, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan ataupun sebutan lainnya. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada waktu dan tempat tertentu.

Pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Salah satu permasalahan yang cukup rumit adalah sampah pasar, Menurut Naatonis (2010) sampah yang dihasilkan jumlahnya relatif banyak, Aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung yang menyebabkan adanya timbulan sampah pada pasar setiap harinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sampah padat yang bertumpuk sering kita jumpai dipasar.

Menurut Triastantra (2016) Sampah pasar yang berupa sisa sayur, buah, dan bahan makanan lainnya, dapat membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, dapat mengotori pasar dan mengurangi nilai estetika pasar. Selain itu, sampah juga dapat menyebabkan pencemaran air dan perusakan tanah. Pencemaran air disebabkan oleh bahan buangan organik yang pada umumnya berupa limbah yang dapat membusuk atau terdegradasi oleh mikroorganisme.

Menurut Yones (2007) Sampah dapat berpengaruh pada kesehatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Srinaita (2006) Dampak langsung di akibatkan karena kontak langsung dengan sampah. Pengaruh tidak langsung diakibatkan karena proses pembusukan, pembuangan, pembakaran. Pembuangan sampah yang dilakukan pada tempat sampah yang terbuka dapat berakibat meningkatnya intensitas pencemaran, tingginya kepadatan vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, kecoa, pencemaran terhadap tanah, udara, air, estetika.

Menurut Widodo (2013) untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan dan keindahan di pasar dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien agar mampu mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Menurut Rachman (2011) tahap pengelolaan sampah yang baik diantaranya tahap pengumpulan dan penyimpanan di sumber dan tahap pengangkutan dan pemusnahan.

Pengelolaan sampah yang dilakukan pada tempat-tempat umum diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 13 disebutkan bahwa

pengelolaan kawasan komersial, kawasan pemukiman, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya wajib menyediakan pemilahan sampah.

Pasar Gabus Jatinom merupakan salah satu pasar yang terletak di Kabupaten Klaten yang terdiri atas 109 pedagang kios,  $\pm 7$  los pedagang dengan jumlah ( $\pm 108$  pedagang) yang terdiri atas los pisang, los kembang, los daging, los soto, los pakaian, los sembako, los penggilingan daging dan ( $\pm 228$  pedagang adegan/dasaran terbuka).

Berdasarkan survei pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 3 Agustus 2019 di Pasar Gabus Jatinom Kabupaten Klaten. Pedagang menggunakan sarana tempat sampah seperti keranjang bambu, kondisinya tidak kedap air dan tanpa penutup. Serta masih di temukan sampah dalam keadaan berserakan/berceceran disekitar tempat sampah, seperti plastik, potongan sayur, buah, hal ini dapat memungkinkan mengundang vektor penyakit salah satunya lalat.

Berdasarkan survei letak Pasar Gabus Jatinom berdekatan dengan pemukiman. Pasar ini beroperasi setiap hari dari mulai pukul 3 pagi sampai 4 sore. Hasil wawancara dengan lurah pasar, petugas kebersihan pasar sebanyak 1 orang. Dalam kegiatan pengumpulan dan pembersihan sampah dari timbulan pedagang setiap harinya dilakukan secara tidak pasti. Berdasarkan survei letak Penyimpanan Sampah Sementara berada di dekat bangunan pasar dan kondisi sampah yang berada ditempat penyimpanan menumpuk dan menimbulkan bau tidak sedap, serta berdekatan dengan pedagang seperti

pedagang ayam, buah, krupuk. Di Pasar Gabus Jatinom dalam pengelolaan sampah belum dilakukan usaha untuk mereduksi/mengurangi jumlah sampah sebelum diangkut ke TPA.

Sampah dapat menjadi tempat bersarang vektor, dapat mengganggu kesehatan manusia, menyebabkan penyakit seperti penyakit typhus, kolera, diare, disentri, leptospirosis, myiasis, penyakit kulit serta kecelakaan kerja. Pasar Gabus Jatinom telah menerapkan kegiatan pengelolaan sampah pasar akan tetapi kondisinya belum maksimal karena masih banyak ditemukan sampah berserakan atau berceceran, kondisi Tempat Penyimpanan Sementara berdekatan dengan pedagang, serta sampah belum dilakukan pemilahan sehingga kondisinya menjadi satu antara basah dan kering. Serta dalam pengumpulan dan pengangkutan sampah yang dilakukan secara tidak pasti sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Gabus Jatinom.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana Pengelolaan Sampah di Pasar Gabus Jatinom Kabupaten Klaten ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pengelolaan Sampah di Pasar Gabus Jatinom Kabupaten Klaten.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui timbulan sampah di Pasar Gabus Jatinom
- b. Mengetahui jenis tempat sampah di Pasar Gabus Jatinom
- c. Mengetahui pengumpulan sampah (frekuensi pengangkutan timbulan ke TPS dan kondisi TPS) di Pasar Gabus Jatinom
- d. Mengetahui pengangkutan sampah (frekuensi TPS ke TPA)

## **D. MANFAAT**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan sampah.

### 2. Bagi Pengelola

Menambah informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah sehingga dapat mencegah terjadinya timbulnya penularan penyakit melalui pengelolaan sampah yang kurang baik.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti pada bidang pengelolaan sampah terutama pada pengelolaan sampah pasar dan sanitasi tempat-tempat umum.

## **E. RUANG LINGKUP**

### 1. Lingkup Keilmuan

Lingkup pada penelitian ini adalah ilmu kesehatan lingkungan khususnya mata kuliah Pengelolaan sampah.

## 2. Lingkup Materi

Materi penelitian ini mengenai gambaran tentang jenis tempat sampah, timbulan, pengumpulan, pengangkutan sampah di Pasar Gabus Jatinom Kabupaten Klaten.

## 3. Obyek

Obyek penelitian ini adalah jenis tempat sampah, timbulan, frekuensi (pengangkutan timbulan ke TPS dan kondisi TPS), pengangkutan (TPS ke TPA) di Pasar Gabus Jatinom Kabupaten Klaten.

## 4. Lokasi

Lokasi penelitian di Pasar Gabus Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten

## F. Keaslian Penelitian

Tabel.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Sembiring (2017), Tinjauan Sistem pengelolaan sampah di Pasar Kota kebon Jahe Kabupaten Karo	1) Penyimpanan 2) Pengumpulan 3) Pengangkutan 4) Tenaga kebersihan	a. Memiliki tempat penampung sampah sebanyak 63,10% sedangkan pedagang yang tidak mempunyai 36,98% , jumlah tempat sampah terbanyak b. Dalam pengangkutan dilakukan 4	Lokasi penelitian: a. Penulis sebelumnya Jalan Malioboro Yogyakarta b. Penulis di pasar Gabus Jatinom Kabupaten Klaten

			orang dengan kereta sorong tanpa alat pelindung diri	
2	Afriyani (2017), Kajian pengelolaan sampah di Pasar Godean Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	<p>1) Jumlah tenaga kerja petugas kebersihan</p> <p>2) Kelengkapan ketersediaan peralatan</p> <p>3) Frekuensi pengangkutan sampah</p> <p>4) Pembersihan dan pengambilan sampah</p> <p>5) Jumlah timbulan sampah</p>	<p>a. Tenaga kebersihan mencukupi</p> <p>b. Jumlah alat kebersihan tercukupi</p> <p>c. Kebersihan bagian dalam dan luar pasar kategori kurang bersih</p> <p>d. Jumlah timbulan sampah luar masuk kategori <math>&gt; 3m^3</math> sebanyak 4 hari</p> <p>e. Pengelolaan sampah bagian</p>	<p>Lokasi penelitian:</p> <p>a. Penulis sebelumnya</p> <p>a Pasar Godean Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta</p> <p>b. Penulis</p> <p>Penulis di pasar Gabus Jatinom Kabupaten Klaten</p>



		6) Sumber timbulan sampah	dalam dan luar dalam kategori kurang bersih	
--	--	---------------------------	---	--

## Keaslian Penelitian

3	Handayani (2019), kajian Pengelolaan Sampah di Pasar Wates Kulon Progo	<p>1) Jenis tempat sampah</p> <p>2) Ketersediaan tempat sampah</p> <p>3) Penempatan tempat sampah</p> <p>4) Frekuensi pengangkutan</p> <p>5) Kondisi tempat TPS</p>	<p>a. Jenis tempat sampah terdiri dari keranjang bambu, tempat sampah plastik terbuka dan tempat plastik</p> <p>b. Tempat sampah mudah dijangkau sebanyak 5 los dan 5 los sulit dijangkau</p> <p>c. Frekuensi</p>	<p>Lokasi penelitian:</p> <p>a. Penulis sebelumnya a Pasar Wates Kulon Progo</p> <p>b. Penulis : Penulis di pasar Gabus Jatinom Kabupaten Klaten</p>
---	--	---	---	--

			<p>pengangkutan dilakukan 2 kali dalam sehari.</p> <p>d. Kondisi TPS belum memenuhi syarat</p> <p>e. Kepadatan lalat di TPS pasar wates rata-rata 25 <i>ekor/blok gril</i></p>	
--	--	--	--	--